

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BAHARI
PULAU TUNDA, KECAMATAN TIRTAYASA, KABUPATEN SERANG,
PROVINSI BANTEN**
*(Analysis of Strategies For Developing Marine Tourism Potential of Tunda Island,
Tirtayasa District, Serang Municipality, Banten Province)*

**Muhammad Hanif Nur Hudzaifah, Arya Boga Pratama, Ma'ruf, Nisrina
Hanifah Aqila^{*}, Siti Fatimah Maulidinna**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

^{*}corresponding e-mail: aqilanisrina05@upi.edu

ABSTRACT

This study examines the development strategy for Tunda Island as a marine tourism destination in Serang Regency, Banten Province. Using SWOT analysis, the research identifies strengths, weakness, opportunities, and threats of Tunda Island's marine tourism sector. The island holds distinct potential, with unique underwater features, diverse marine life, and natural landscapes. However, challenges arise from limited local tourism infrastructure, human resources, and environmental concerns such as uncollected waste. Additionally, the island faces external threats, including sand mining activities and limited governmental support. The study proposes strategies to enhance the tourism appeal of Tunda Island by improving community awareness, expanding infrastructure, and engaging in conservation efforts to preserve its marine environment.

Keywords: Development Strategy, Tunda Island, Marine Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan Pulau Tunda sebagai destinasi wisata bahari di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sektor pariwisata bahari Pulau Tunda. Pulau ini memiliki potensi unik dengan fitur bawah laut yang khas, kehidupan laut beragam, dan bentang alam alami. Namun, tantangan muncul dari keterbatasan infrastuktur pariwisata lokal, sumber daya manusia, dan masalah lingkungan seperti sampah yang belum dikelola. Pulau ini juga menghadapi ancaman eksternal seperti aktivitas penambangan pasir dan minimnya dukungan dari pemerintah. Studi ini mengusulkan strategi untuk meningkatkan daya tarik wisata Pulau Tunda dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, memperluas infrastuktur, dan melakukan upaya konservasi untuk menjaga lingkungan lautnya.

Keywords: Strategi Pengembangan, Pulau Tunda, Wisata Bahari

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai Negara dengan ribuan pulau, memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, terutama dalam sektor wisata bahari. Pulau Tunda, yang terletak di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, merupakan salah satu destinasi yang menawarkan keindahan alam bawah laut yang unik. Perairan Pulau Tunda merupakan salah satu destinasi wisata Bahari karena memiliki keindahan Pantai dan biota bawah laut khususnya terumbu karang (Penelitian oleh Prameswara dan Suryawan (2019) menunjukkan bahwa kekayaan trumbu karang dan keberagaman spesies laut di sekitar Pulau Tunda menjadikan lokasi strategis untuk pengembangan pariwisata bahari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Pulau Tunda dengan merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada.

Dalam pengembangan pariwisata, penting untuk memahami bahwa keberhasilan suatu destinasi tidak hanya bergantung pada daya tarik alamnya tetapi juga pada kualitas pengolahan dan dukungan infrastruktur. Paturusi (2020) menekankan bahwa partisipasi masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat. Hal ini sejalan dengan rencana induk pengembangan pariwisata yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Banten, yang menekankan pentingnya pendukung pariwisata (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2021).

Meskipun memiliki potensi besar, Pulau Tunda menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur pariwisata yang belum memadai. Selain itu, ancaman dari aktivitas penambangan pasir dan kurangnya perhatian dari pemerintah lokal juga menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan pariwisata di pulau ini (Prameswara & Suryawan 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Pulau Tunda dalam upaya menjadikannya sebagai destinasi wisata bahari yang menarik dan berkelanjutan.

Pengembangan wisata bahari di Pulau Tunda tidak hanya berfokus pada daya tarik alam tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam industry pariwisata. Sari dan Supriyadi (2021) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan destinasi

wisata, diharapkan mereka akan lebih menghargai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Selain itu, infrastruktur pendukung juga merupakan faktor kunci dalam pengembangan pariwisata bahari. Ramadhan (2022) menekankan bahwa akses transportasi yang baik serta fasilitas akomodasi yang memadai sangat diperlukan untuk menarik minat wisatawan. Meskipun Pulau Tunda memiliki beberapa fasilitas seperti dermaga dan penginapan, masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi standar pariwisata modern. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta sangat diperlukan untuk membangun infrastruktur yang memadai sehingga Pulau Tunda dapat menjadi tujuan wisata yang lebih menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata bahari di Pulau Tunda, yang terletak di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal-jurnal yang relevan. Selain itu, data primer juga dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. **Observasi:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik dan non-fisik di Pulau Tunda, termasuk potensi alam dan infrastruktur yang ada.
2. **Wawancara mendalam:** Wawancara mendalam dilakukan dengan masyarakat lokal dan pengelola wisata untuk mendapatkan informasi mengenai potensi wisata dan tantangan yang dihadapi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan (Muhktar, 2013).
3. **Dokumentasi:** Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan dokumen – dokumen terkait pengembangan pariwisata di Pulau Tunda serta studi-studi sebelumnya yang relevan (Sugiono, 2019).

Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Rangkuti (2002), analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) akan digunakan untuk mengevaluasi potensi Pulau Tunda sebagai destinasi wisata bahari.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari Pulau Tunda serta peluang dan ancaman yang ada dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut.



Gambar 1. Matrix analisis SWOT

Gambar 1 memperlihatkan dan memperjelas apa itu analisis SWOT, yang dimana kelebihan analisis SWOT ini terletak pada kemampuannya dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang di hadapi. Analisis ini sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang strategis dengan mengidentifikasi beberapa factor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja. Analisis SWOT juga sangat mudah dipahami dan diterapkan, juga mudah disesuaikan, untuk permasalahan kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kami telah melakukan analisis mendalam mengenai potensi wisata bahari di Pulau Tunda, yang terletak di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Melalui pendekatan yang komprehensif, kami berusaha mengungkap berbagai aspek yang mendukung pengembangan pariwisata di kawasan ini. Hasil yang diperoleh tidak hanya mencerminkan keindahan alam yang ada, tetapi juga tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya pengembangan pariwisata bahari.

Dengan demikian, berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai potensi fisik alami, infrastruktur pendukung, serta nilai-nilai budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan di Pulau Tunda.

Potensi Fisik Alami

Pulau tunda memiliki berbagai potensi fisik alami yang sangat mendukung pengembangan pariwisata bahari. Salah satu daya tarik utamanya adalah keberadaan hutan mangrove, yang berfungsi penting dalam menjaga stabilitas ekosistem pesisir. Hutan mangrove di Pulau Tunda tidak hanya berperan sebagai habitat bagi berbagai spesies ikan dan

burung, tetapi juga berfungsi sebagai pelindung dari abrasi dan erosi pantai (Prameswara & Suryawan, 2019). Menurut penelitian oleh Rachmawati et al. (2020), keberadaan hutan mangrove dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui kegiatan ekowisata.

Padang lamun juga menjadi elemen penting dalam ekosistem Pulau Tunda. Vestigasi ini berfungsi sebagai tempat berkembang biak bagi ikan dan menyokong kehidupan biota laut lainnya. Penelitian oleh Supriyadi (2018) menunjukkan bahwa padang lamun memiliki nilai ekologis yang tinggi, serta memberikan manfaat langsung bagi nelayan setempat dengan meningkatkan hasil tangkapan ikan. Selain itu, padang lamun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata edukatif yang mengedukasi pengunjung tentang pentingnya konservasi laut.

Keberadaan laguna di Pulau Tunda menambah daya tarik wisatawan. Laguna ini terpisah dari laut terbuka oleh penghalang alami, menciptakan perairan tenang yang ideal untuk berbagai aktivitas rekreasi air seperti snorkeling dan diving. Menurut Sastrawan (2014), laguna juga mendukung ekosistem yang kaya akan biota laut, menjadikannya lokasi yang menarik bagi para penyelam untuk menjelajahi keindahan bawah laut.

Selain itu, *underwater great walls* atau tembok karang vertical yang menjulang dari dasar laut merupakan salah satu fitur unik Pulau Tunda. Tembok karang ini menjadi habitat bagi spesies ikan karang, termasuk *clownfish* dan *butterflyfish*. Penelitian oleh DKPESDM (2015) mencatat bahwa keanekaragaman spesies ikan di sekitar tembok karang ini sangat tinggi, menjadikannya lokasi yang ideal untuk kegiatan diving.

Potensi Fisik Buatan

Dari segi infrastruktur, Pulau Tunda memiliki beberapa fasilitas pendukung pariwisata meskipun masih perlu ditingkatkan. Dermaga galau, misalnya, merupakan dermaga kayu sepanjang 20meter yang dirancang untuk memudahkan akses pengunjung ke laut. Meskipun belum sepenuhnya selesai dibangun, dermaga ini telah menjadi daya tarik tersendiri karena keunikan bentuknya dan mitos lokal yang menyertainya (Prameswara & Suryawan, 2019).

Penginapan di Pulau Tunda saat ini masih terbatas pada *home stay*, dengan beberapa villa dengan *cottage* yang belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian oleh Paturusi (2020) menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas akomodasi sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pengembangan tempat tinggal yang lebih baik akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong mereka untuk tinggal lebih lama di pulau tersebut.

Aksesibilitas Fasilitas Transportasi

Aksesibilitas transportasi ke Pulau Tunda merupakan bagian penting dalam memudahkan akses pengunjung. Pada saat ini akses ke Pulau Tunda masih terkendala dengan permasalahan transportasi, transportasi untuk menuju ke pulau tunda harus di tempuh melalui jalur laut, dengan kapal yang terbatas dan fasilitas kapal yang kurang memadai (Dwi esti, Woelandari & Gusfika 2019). Tidak sedikit pengunjung di Pulau Tunda berasal dari Jakarta dibanding dari Serang yang hanya beberapa saja. Melihat Lokasi Pulau Tunda yang cenderung strategis dengan Lokasi yang cukup berdekatan dengan Ibukota Indonesia yaitu Jakarta (Prameswara & Suryawan, 2019).

Dengan begitu Pemerintah dapat memfasilitasi kapal-kapal cepat untuk mobilisasi penjemputan tamu langsung dari Jakarta dan jarak antar Pulau Tunda dengan Kepulauan Seribu hanya berbeda satu jam. Hanya saja fasilitas transportasi dari Pulau Tunda ke Pulau Seribu belum ada begitupun sebaliknya, hal ini yang membuat tamu-tamu biasanya datang ke Serang terlebih dahulu kemudian menuju ke Pulau Tunda.

Potensi Non-fisik Kebudayaan

Aspek budaya juga memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata di Pulau Tunda. Tradisi lokal seperti upacara adat pernikahan mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Upacara ini melibatkan prosesi adat yang kaya akan makna sosial dan budaya, seperti gotong royong dan saling peduli antar sesama (Marhaeni, 2001). Kegiatan budaya ini tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam industri pariwisata.

Penyelenggaraan festival budaya atau acara khusus yang melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan dapat memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus membantu melestarikan budaya setempat. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2021), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan.

Tabel Analisis SWOT

Dari hasil analisis di atas di dapatkan hasil matrix analisis SWOT Pulau Tunda yang di masukan kedalam table berikut:

SWOT ANALYSIS



Gambar 2 SWOT Analisis

Dengan memahami hasil analisis SWOT ini, pengelola pariwisata di Pulau Tunda dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Hal ini penting agar pulau tunda dapat berkembang menjadi salah satu tujuan wisata bahari unggulan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Hasil dan Pembahasan dapat di simpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menganalisis strategi pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Tunda, yang terletak di Kecamatan Tirtayasa, kabupaten Serang, Provinsi Banten. Melalui penggunaan analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sektor pariwisata bahari di pulau tersebut.
- Melalui analisis SWOT, Pulau Tunda memiliki potensi wisata bahari yang sangat menjanjikan dengan keunikan dan kekayaan alamnya. Potensi ini tercermin dari keberadaan fitur bawah laut yang khas, seperti underwater great walls yang menjadi habitat berbagai spesies ikan karang termasuk clownfish dan butterflyfish. Keanekaragaman hayati pulau ini juga didukung oleh keberadaan hutan mangrove yang berfungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi dan habitat penting bagi berbagai

spesies. Padang lamun di sekitar pulau berperan vital dalam menyokong kehidupan biota laut dan menjadi area berkembang biak ikan. Ditambah dengan keindahan laguna yang terpisah dari laut terbuka, menciptakan area perairan tenang yang ideal untuk aktivitas snorkeling dan diving. Semua ini diperkaya dengan nilai-nilai budaya lokal seperti upacara adat pernikahan yang mencerminkan tradisi dan kearifan lokal masyarakat setempat.

3. Meskipun memiliki potensi besar, Pulau Tunda menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam pengembangannya. Infrastruktur pariwisata masih sangat terbatas, terlihat dari kondisi dermaga yang belum sepenuhnya selesai dan fasilitas akomodasi yang masih sebatas homestay sederhana. Kualitas sumber daya manusia juga menjadi kendala utama, dimana masih minimnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata. Permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah yang tidak memadai menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi. Aksesibilitas menjadi isu krusial karena keterbatasan transportasi laut, dimana pengunjung harus menempuh perjalanan dengan kapal yang terbatas dan fasilitas yang kurang memadai. Situasi ini diperparah dengan adanya ancaman dari aktivitas penambangan pasir yang dapat merusak ekosistem dan kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan infrastruktur dan regulasi.

Adapun saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan daya tarik wisata Pulau Tunda, seperti:
 - Dalam konteks konservasi lingkungan, Pulau Tunda memiliki ekosistem laut yang unik dengan hutan mangrove dan padang lamun yang memerlukan perlindungan sistematis. Penelitian Rachmawati menunjukkan bahwa hutan mangrove tidak hanya berfungsi melindungi pesisir dari abrasi, tetapi juga menjadi habitat penting bagi keanekaragaman hayati. Strategi konservasi perlu difokuskan pada restorasi berkelanjutan, pembatasan aktivitas destruktif, dan pengembangan zonasi perlindungan khusus yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal.
 - Aspek infrastruktur menjadi tulang punggung pengembangan pariwisata. Aksesibilitas transportasi yang terbatas saat ini merupakan tantangan utama, dimana mayoritas wisatawan berasal dari Jakarta. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah dan swasta untuk mengembangkan transportasi laut

berkualitas, seperti menyediakan kapal cepat dan modern yang memenuhi standar keselamatan. Pengembangan dermaga dan fasilitas pendukung harus dirancang dengan memperhatikan kaidah ekowisata dan keberlanjutan lingkungan.

- Pemberdayaan sumber daya manusia lokal merupakan komponen kritis dalam strategi pengembangan. Melalui program pelatihan komprehensif, masyarakat dapat ditingkatkan kapasitasnya dalam mengelola destinasi wisata bahari. Fokus utama adalah sertifikasi pemandu wisata, peningkatan keterampilan manajemen pariwisata, dan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, masyarakat tidak sekadar menjadi objek pembangunan, melainkan subjek aktif dalam pengembangan pariwisata.
- Strategi pengembangan atraksi wisata harus mampu mengintegrasikan keunikan ekologis dan budaya Pulau Tunda. Konsep wisata edukasi yang mengedepankan konservasi dapat menjadi differentiation strategy. Misalnya, program diving yang tidak sekadar menawarkan pengalaman bawah laut, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang ekosistem laut. Festival budaya tahunan yang mengangkat kearifan lokal dapat menjadi daya tarik tambahan yang membedakan Pulau Tunda dari destinasi lainnya.
- Aspek kelembagaan membutuhkan pendekatan koordinatif antara berbagai pemangku kepentingan. Pembentukan forum koordinasi pariwisata yang melibatkan pemerintah daerah, swasta, akademisi, dan masyarakat akan menciptakan mekanisme perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang lebih komprehensif. Regulasi yang mendukung perlindungan lingkungan dan memberikan insentif bagi pelaku ekowisata perlu dikembangkan sebagai instrumen pendukung.

Keberhasilan strategi pengembangan Pulau Tunda sangat tergantung pada keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan Pulau Tunda dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata bahari unggulan di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang potensi dan tantangan dalam mengembangkan pariwisata bahari di Pulau Tunda serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. L. O., Prasetyo, H., Maulani, S. F., Rahardjo, C., & Arifin, M. R. F. (2023). Rekrutmen Karang Keras Di Pulau Tunda. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(2), 520-530.
- Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2021). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten.
- DKPESDM (Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumberdaya Mineral). (2015). Laporan Keanekaragaman Hayati Ikan di Pulau Tunda.
- Intari, Dwi, Fathonah, Woelandari, Firanti, Gusfika (2019). "Kajian Kinerja Pelayanan Angkutan Perintis Penyebrangan Pulau Tunda – Karangantu." *Jurnal Sains Dan Teknologi*.
- Marhaeni, I. (2001). "Strategi Mengembangkan Objek Wisata Surfing sebagai Potensi di Pantai Suluban." *Jurnal Ilmu Pariwisata*
- Ma'ruf, Sigit Priyanto, Dewanti. (2018). "Integrasi Sistem Informasi Transportasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Destinasi Wisata Di Kota Sabang." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Energi & Teknologi (SINERGI)*.
- Paturusi, A. (2020). "Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi." *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*
- Prameswara, B., & Suryawan, I. B. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Tunda. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Rachmawati, R., Supriyadi, A., & Paturusi, A. (2020). "Peran Hutan Mangrove dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Ramadhan, F. (2022). Infrastruktur Pariwisata: Kunci Sukses Pengembangan Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*
- Sari, R., & Supriyadi, A. (2021). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata. *Jurnal Pariwisata*
- Sari, R., Supriyadi, A., & Marhaeni, I.B.P. (2021). "Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya." *Jurnal Pariwisata*.
- Sastrawan, I. G. A. (2014). "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay." *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*
- Supriyadi, A. (2018). "Ekosistem Padang Lamun: Manfaat Ekologis dan Ekonomi." *Jurnal Ekologi Laut*.